

# Marlince Ngongo

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 07-Nov-2022 09:55AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1894916110

**File name:** Marlince\_Ngongo.docx (31.67K)

**Word count:** 969

**Character count:** 6249

**6**  
**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST SC DENGAN MASALAH  
KEPERAWATAN GANGGUAN MOBILITAS FISIK DI RUANG OBGYN RSUD DR.R  
SOEDARSONO PASURUAN**

**KARYA ILMIAH AKHIR**



**OLEH:  
MARLINCE NGONGO  
2021611024**

## RINGKASAN

**Pendahuluan:** Saat memilih metode persalinan, seorang wanita memiliki pilihan untuk melakukan tindakan sectio Caesarea (SC). sayatan akan melepaskan reseptor nyeri sehingga menyebabkan pasien mengalami nyeri terutama setelah efeknya, sehingga selain penyebab medis dan non medis tindakan SC akan merusak kontinuitas atau sambungan jaringan. Menghilangkan anestesi (Metasari & Sianipar, 2018). Individu yang memiliki atau berisiko mengalami keterbatasan gerak fisik pada pasien pasca SC dikatakan immobile (gangguan mobilitas fisik). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 5-15% kelahiran di seluruh dunia terjadi melalui operasi caesar rata-rata per 1000 kelahiran hidup. Sekitar 11% rumah sakit dikelola oleh pemerintah, sedangkan lebih dari 30 persen adalah swasta.%(Viandika & Septiasari, 2020). Tujuan: Untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien post sc di Rumah Sakit Dr. Sudarsono Pasuruan. **Metode:** Penulisan karya tulis ilmiah menggunakan metode desain karya tulis ilmiah dalam bentuk studi kasus. Subjek penelitian yang digunakan Klien post sc dengan jumlah 3 klien. **Hasil:** Karena alasan pertama dan keluarganya sangat termotivasi dan bersemangat untuk berolahraga secara mandiri, sedangkan alasan kedua dan ketiga beserta keluarganya kurang termotivasi dan pasrah terhadap keluhannya, maka penerapan teknik ROM pasif dilakukan pada pasien post SC dengan kelemahan dalam ekstremitas mereka efektif atau tidak efektif.. **Kesimpulan:** Penerapan ROM pada ketiga pasien post SC memberikan respon berbeda.

11

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Sectio Caesarea, Gangguan Mobilitas Fisik

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Saat melakukan persalinan sectio Caesarea, sayatan dibuat di dinding rahim melalui dinding depan perut. Bekas luka yang besar dari persalinan dengan sectio caesar membuat wanita tersebut menghindari bergerak setelah operasi karena dia lebih memilih masalah daripada rasa sakit dan ketidaknyamanan luka operasi ini. (Pakamundi & Samiun, 2021)

Selain alasan medis dan non medis, tindakan sectio caesarea (SC) menjadi pilihan bagi seorang wanita yang mempertimbangkan untuk melahirkan. <sup>3</sup> Tindakan SC akan mengganggu kontinuitas atau sambungan jaringan karena insisi akan melepaskan reseptor nyeri sehingga menyebabkan pasien mengalami nyeri setelah efek anestesi habis. (Metasari & Sianipar, 2018). Meskipun operasi SC adalah perawatan yang singkat dan sederhana, ada beberapa konsekuensi potensial. Masalah-masalah ini dapat mengakibatkan kerusakan organ selama operasi, termasuk cedera pada kandung kemih dan rahim, serta masalah anestesi, perdarahan, infeksi, dan tromboemboli. Dibandingkan dengan persalinan pervaginam, kematian ibu lebih tinggi. Sulit untuk menentukan apakah ini terjadi sebagai akibat dari operasi atau karena faktor-faktor yang menyebabkan wanita hamil menjalani operasi. Selain itu, persalinan sesar lebih cenderung menyebabkan takipnea sesekali pada bayi, dan ada kemungkinan bahwa trauma lahir dapat terjadi. <sup>7</sup> Plasenta previa, solusio plasenta, dan ruptur uteri merupakan masalah potensial jangka panjang. (Viandika & Septiasari, 2020)

Berdasarkan data <sup>2</sup> World Health Organization (WHO), yang menetapkan rata-rata tingkat sectio caesarea di suatu negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di seluruh dunia, angka

kejadian sectio caesarea terus meningkat dari tahun ke tahun. Rumah sakit umum mencapai sekitar 11%, sedangkan rumah sakit swasta mencapai lebih dari 30%. (Viandika & Septiasari, 2020)

Menurut studi Riskesdas 2012, Indonesia memiliki tingkat kelahiran Caesar yang lebih tinggi daripada kisaran maksimum yang direkomendasikan WHO yaitu 5–15%. Tingkat pengiriman untuk CS adalah 15,3% di Indonesia. Sampel dari 20.591 ibu yang memiliki anak dalam lima tahun sebelumnya dari 33 provinsi disurvei. (2012) Riskesdas. Meskipun secara keseluruhan lebih banyak kelahiran terjadi di rumah sakit, antara 20 dan 25 persen dari semua persalinan di Indonesia adalah operasi caesar, terutama di fasilitas pemerintah. Menurut angka Riskesdas 2013, 3.401 prosedur dari 170.000 persalinan, atau hampir 20% dari seluruh persalinan, diperlukan untuk persalinan CS di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011. (Dinkes Provinsi Jawa timur, 2012).

Gangguan mobilitas atau fungsi fisik adalah nama lain dari gangguan fungsi fisik. Individu dengan keterbatasan gerak fisik atau yang berisiko mengalaminya dikatakan mengalami gangguan mobilitas fisik (Airiska et al., 2020). Ketika mobilitas fisik seseorang terganggu, mereka tidak dapat bergerak dengan bebas. Pasien stroke yang mengalami kondisi ini sering mengalami disfungsi neurologis berupa kelemahan anggota gerak. ( Poltekkes Kemenkes Padang, 2017) . Faktor-faktor berikut berkontribusi terhadap penurunan mobilitas fisik atau imobilitas: persendian yang kaku, rentang gerak yang terbatas, waktu reaksi yang lambat, gaya berjalan yang tidak stabil, keseimbangan tubuh yang buruk, penyakit peredaran darah, masalah fisik kronis, masalah kesehatan mental seperti depresi dan kapasitas penyakit kesehatan mental seperti depresi, penerimaan kinerja tubuh seseorang, dan dukungan keluarga adalah semua faktor yang mungkin mempengaruhi mobilitas fisik atau imobilitas seseorang. (Airiska et al., 2020). Solusi yang ditawarkan kepada pasien pasca SC meliputi teknik mobilisasi dini, pemahaman nyeri

pasca operasi pada ibu postpartum sebelum dan sesudah teknik relaksasi, memahami pengaruh teknik mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri pasca SC, dan memahami pengaruh teknik relaksasi terhadap penurunan intensitas nyeri. pada wanita postpartum dengan SC. masalah parah dengan penambahan dan penurunan mobilitas fisik. (Metasari & Sianipar, 2018)

Penulis bertujuan untuk melakukan tinjauan pustaka tentang asuhan keperawatan pada ibu yang memiliki keterbatasan mobilitas fisik dan tanda-tanda tindakan post sc berdasarkan informasi latar belakang tersebut di atas. Langkah-langkah mobilisasi dini otonom profesional perawat untuk meningkatkan mobilitas atau aktivitas fisik untuk ibu pasca SC (Metasari & Sianipar, 2018)

## 2. Tujuan

### 1. Tujuan umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien post sc di Rumah Sakit dr.R Sudarsono Pasuruan.

### 2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan dan analisa data pada pasien post sc di Rumah Sakit dr. R Soedarsono Pasuruan.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien post sc di Rumah Sakit dr.R Soedarsono Pasuruan.
- c. Merumuskan intervensi keperawatan pada pasien post sc di Rumah Sakit dr. R Sudarsono Pasuruan.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien post sc di Rumah Sakit dr. R Sudarsono Pasuruan.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien post sc di Rumah Sakit dr. R Sudarsono Pasuruan.

### **3. Manfaat**

#### **1. Teoritis**

10  
Untuk menambah pengetahuan bagi Pembaca di Perpustakaan dan berbagai masukan bagi fakultas kesehatan Universitas Tribhuwana Tungga Dewi

#### **2. Praktis**

Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program nifas sebagai sumber bagi pengambil keputusan dan implementasi program di Universitas Tribhuwana Tungga Dewi atau RS Dr. R. Soedarsono Pasuruan.

# Marlince Ngongo

## ORIGINALITY REPORT

**21** %  
SIMILARITY INDEX

**18** %  
INTERNET SOURCES

**8** %  
PUBLICATIONS

**6** %  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<b>4</b> %
<b>2</b>	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<b>2</b> %
<b>3</b>	Submitted to Tabor College Student Paper	<b>2</b> %
<b>4</b>	<a href="https://repository.stikesmukla.ac.id">repository.stikesmukla.ac.id</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>5</b>	<a href="https://r2kn.litbang.kemkes.go.id">r2kn.litbang.kemkes.go.id</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>6</b>	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<b>1</b> %
<b>7</b>	Nurya Viandika, Ratih Mega Septiasari. "Pengaruh Continuity Of Care Terhadap Angka Kejadian Sectio Cessarea", Journal for Quality in Women's Health, 2020 Publication	<b>1</b> %
<b>8</b>	<a href="https://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %



---

9	<a href="http://kti-kebidanan.blogspot.com">kti-kebidanan.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://repository.stikespantiwaluya.ac.id">repository.stikespantiwaluya.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://sulawesion.com">sulawesion.com</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://repository.unimus.ac.id">repository.unimus.ac.id</a> Internet Source	1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On